

## IMPLEMENTASI BLENDED LEARNING BERBASIS MOODLE PADA MATA KULIAH PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK

Siti Ermawati

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro  
Email: [siti\\_ermawati@ikipgribojonegoro.ac.id](mailto:siti_ermawati@ikipgribojonegoro.ac.id)

**Abstract:** *This study aims to evaluate the application of Moodle-Based blended learning in Learning Development of Learners. This study focuses on two main studies, namely the application of blended learning and how it affects students. The research was carried out in one of the classes in the English Education Study Program of IKIP PGRI Bojonegoro for 14 meetings which were attended by 30 students. Data collection techniques used include; interviews, observations, and documentation. The results of this study indicate that (1) the application of Moodle-based blended learning in Learning Development of Learners runs smoothly, (2) most students (86.2%) agree that the use of Moodle-based blended learning helps them understand the learning material.*

**Keywords:** *Blended learning, Moodle*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan *blended learning* Berbasis Moodle pada pembelajaran Perkembangan Peserta Didik. Studi ini berfokus pada dua kajian utama yaitu penerapan *blended learning* dan bagaimana dampaknya bagi mahasiswa. Penelitian dilaksanakan di salah satu kelas pada program studi pendidikan Bahasa Inggris IKIP PGRI Bojonegoro selama 14 Pertemuan yang diikuti oleh 30 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain; wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) penerapan *blended learning* berbasis Moodle dalam pembelajaran Perkembangan Peserta Didik berjalan dengan lancar, (2) sebagian besar mahasiswa (86,2%) setuju bahwa penggunaan *blended learning* berbasis moodle membantu mereka memahami materi pembelajaran.

**Kata Kunci:** Blended learning, Moodle

### PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak ia masih balita sampai ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan

tingkah laku dalam dirinya. Perubahan perilaku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif) (Sadiman, dkk, 2009).

Penggunaan internet dalam proses pembelajaran artinya mengkondisikan mahasiswa untuk belajar secara mandiri. Mahasiswa dapat belajar secara online dari berbagai sumber seperti, perpustakaan, museum, database untuk mendapatkan informasi mengenai peristiwa sejarah, biografi, rekaman, laporan data statistik, Grodin dalam Rusman (2007). Dengan terhubungnya internet, maka jaringan komputer lokal yang mempunyai data berbeda-beda dapat saling terhubung melalui suatu sistem protokol standar sehingga berbagai sistem bertukar informasi maupun data.

Dalam menggunakan internet, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai konsumen informasi saja, mahasiswa berperan sebagai peneliti dan analis. Setelah mendapat informasi yang begitu banyak dari internet, maka siswa harus mulai menyeleksi melalui keterampilan membaca selintas, kemudian mengabaikan, memilih dan mengambil sebagian atau seluruhnya. Butiran-butiran informasi yang didapatkan kemudian disusun agar menjadi bagian yang utuh. Aktivitas seperti ini mengharuskan mahasiswa untuk memaksimalkan keterampilan membaca dan strategi berfikir (Rusman, 2007). Proses pembelajaran menggunakan internet memungkinkan mahasiswa dan dosen tidak perlu bertemu secara fisik diruang kelas. Mahasiswa dapat mengajarkan tugas yang diberikan dosen, mencari informasi tambahan mengenai materi yang disampaikan serta berdiskusi dengan mahasiswa lain untuk bertukar pengetahuan yang diperoleh (Rusman, 2007)

E-learning merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan dengan menggunakan bantuan media elektronik. Dengan berkembangnya teknologi komputer, e-learning lebih dikenal sebagai proses pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan komputer yang disebut juga internet. Dikarenakan e-learning digunakan oleh berbagai macam pengguna, maka muncul pembagian tipe e-learning yaitu synchronous dan asynchronous (Effendi & Zhuan, 2005).

Synchronous merupakan tipe e-learning dimana proses pembelajaran terjadi pada saat yang sama ketika guru sedang mengajar peserta didik sedang belajar. Hal tersebut memungkinkan interaksi langsung antara guru dan peserta didik, baik melalui internet maupun intranet. Penggunaan synchronous sering pula dinamakan web conference atau webinar (web seminar) dan sering digunakan kelas atau kuliah universitas online (Effendi & Zhuan, 2005).

Sementara itu, *Asynchronous* merupakan tipe *e-learning* yang memungkinkan seseorang peserta didik dapat mengambil pelajaran pada waktu yang berbeda dengan guru yang memberi pelajaran. Pelatihan ini lebih menguntungkan bagi peserta didik karena dapat mengakses pembelajaran kapanpun dan dimanapun. Akan tetapi, ada juga pembelajaran *asynchronous* yang dipimpin, dimana guru memberikan materi pelajaran lewat internet dan peserta didik mengakses materi pelajaran pada waktu yang berlainan. Guru dapat pula memberikan tugas dan peserta didik

mengumpulkannya lewat *email* (Effendi & Zhuan, 2005).

Pembelajaran kombinasi atau *Blended learning* adalah pembelajaran yang menggabungkan antara model pembelajaran tatap muka dengan model pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (Vaughan, 2007). Pembelajaran kombinasi ini juga sering disebut *hybrid instructions* atau pengajaran metode *hybrid*, yaitu metode pembelajaran yang menggabungkan metode pengajaran tatap muka dengan metode pengajaran *online* (Delialioglu dan Yildirim, 2007).

Dengan demikian pembelajaran kombinasi ini bertujuan untuk menggabungkan sifat dari model pembelajaran berbasis internet yaitu efisiensi waktu, biaya yang murah dan kemudahan siswa kapan saja mengakses bahan pembelajaran. Kemudian sifat dari model pembelajaran tatap muka di kelas, yaitu membantu siswa untuk mempelajari bahan pembelajaran yang baru disajikan, serta berinteraksi dengan siswa lainnya maupun guru di kelas. Model pembelajaran kombinasi ini memiliki kelebihan dan kekurangan (Karunia, 2013).

Moodle adalah *Learning Management System* (LMS) yang bersifat *open source*, dan dapat diperoleh dengan gratis dibawah lisensi GNU. Karena sifat yang *open source*, moodle dapat dikembangkan sesuai kebutuhan dari pengguna. Moodle sangat *user-friendly* jika dibandingkan dengan LMS lain dan telah digunakan berbagai kalangan, tidak hanya dunia pendidikan formal, organisasi non-profit, dan perusahaan pribadi juga

sudah banyak yang menggunakan. Moodle juga mudah untuk dikembangkan dengan dukungan keamanan dan administrasi yang baik.

Dengan menggunakan moodle, seseorang pengajar dapat membuat suatu lingkungan belajar dimana pengajar tersebut dapat menyediakan materi, menyediakan tempat untuk mengumpulkan tugas, melaksanakan quiz, dan berbagai kegiatan lain yang dilakukan secara online. (moodle.org, 2015).

Moodle memiliki fitur yang sangat mendukung aktifitas pembelajaran. Diantaranya ada *Courses* (kursus), *Resources* (sumber belajar), *Quiz* merupakan salah satu fitur yang ada didalam moodle, *Forum* merupakan sebuah fitur yang ada didalam moodle yang digunakan sebagai sarana untuk berinteraksi dan berdiskusi antara guru dan siswa di dalam pembelajaran *online*.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Bahwasannya pembelajaran selama ini masih tradisional, pengajaran teori dan praktik dengan menggunakan metode ceramah. Sedangkan masalah yang dihadapi mahasiswa saat proses pembelajaran adalah waktu penyampaian materi yang diberikan dosen di dalam kelas di rasa kurang oleh mahasiswa. Mahasiswa sering ketinggalan dalam mempraktikan materi yang disampaikan oleh dosen selama pembelajaran.

Menyikapi permasalahan tersebut maka perlu adanya upaya perbaikan dan inovasi dalam pembelajaran. Salah satu alternatif yang

bisa dipakai dosen dalam pembelajaran dikelas adalah mencoba menerapkan media pembelajaran *e-learning* yaitu Moodle. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti mencoba memanfaatkan internet sebagai media berbasis *e-learning* yaitu Moodle. Untuk mengetahui efektifitas menggunakan Moodle dalam mata kuliah perkembangan peserta didik. Dan untuk mengetahui bagaimana mana respon mahasiswa setelah melaksanakan blended learning menggunakan moodle dalam mata kuliah perkembangan peserta didik. Untuk itu penelitian tentang “Implementasi Blended Learning Berbasis Moodle Pada Mata Kuliah Perkembangan Peserta Didik” penting untuk diteliti.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2014).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain; observasi, dokumentasi, dan wawancara. Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang suasana kelas dan aktivitas mahasiswa selama proses pembelajaran. Dokumentasi digunakan

untuk menjaring data hasil belajar siswa. Sedangkan wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang pendapat mahasiswa mengenai penerapan blended learning dalam pembelajaran perkembangan peserta didik.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester 4 yang mengikuti perkuliahan perkembangan peserta didik. Jumlah mahasiswa yang terlibat sebanyak 30 orang. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik interaktif. Langkah-langkah analisis interaktif meliputi a) reduksi data, (b) penyajian data, dan (c) penarikan kesimpulan.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Penerapan *Blended Learning* pada Mata Kuliah Pengembangan Peserta Didik**

*Blended learning* menjadi salah satu alternatif atau pilihan dalam menjawab kondisi saat ini. *Blended learning* ini merupakan model pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online. Dalam pelaksanaan *blended learning*, banyak pilihan platform yang bisa digunakan oleh pendidik sebagai sarana dalam pembelajarannya, salah satunya adalah moodle.

*Moodle* adalah salah satu aplikasi *E-learning* yang cukup menarik, platform ini membantu dosen dan mahasiswa untuk mengubah pembelajaran offline menjadi online atau *web-based*. Model *blended* menempatkan sistem penyampaian secara online sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran

secara keseluruhan, artinya baik proses tatap muka maupun pembelajaran secara online merupakan satu kesatuan utuh. Melalui *moodle* mahasiswa lebih mudah mengakses materi pembelajaran yang dibutuhkan. *Moodle* sudah dikenal sejak tahun 2016 dengan versi 3.0, dengan kelengkapan fitur-fitur penggunaan moodle menjadi alternatif yang dalam pembelajaran *blended learning*.

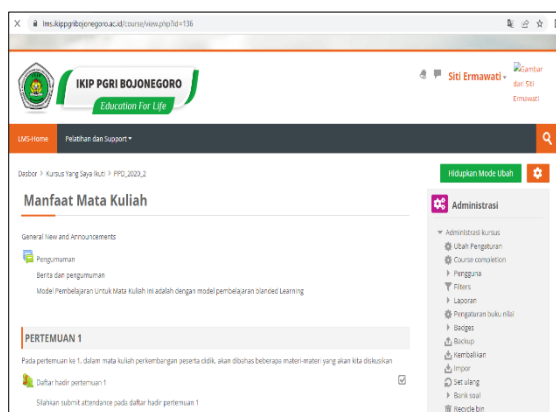
Model pembelajaran *blended learning* dilakukan selama satu semester pada mata kuliah pengembangan peserta didik di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, IKIP PGRI Bojonegoro. Pembelajaran ini mengkombinasikan dua model yaitu pembelajaran luring (*offline*) dan pembelajaran daring (*online*). Komposisi kedua model tersebut digambarkan dalam tabel 3.1. berikut.

Tabel 3.1. Prosentase Pembelajaran Luring dan Daring

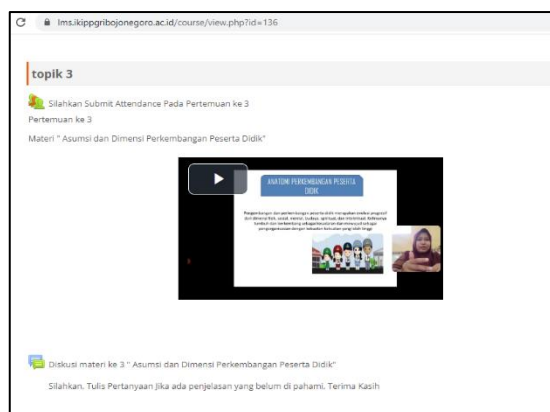
Model Pembelajaran	Platform	Prosentase
Luring (Offline) - Tatap Muka di Kelas	-	50%
Daring (Online) - Asynchronous & Synchronous	Moodle	50%

Berdasarkan tabel 3.1., kegiatan pembelajaran daring memiliki prosentasi yang sama dengan pembelajaran luring. Pembelajaran daring ini dilakukan dengan menggunakan platform Moodle dengan strategi pembelajaran langsung (*live*)–Synchronous dan tidak langsung–Asynchronous. Pembelajaran synchronous dilaksanakan secara langsung melalui forum diskusi. Dalam forum ini dosen-mahasiswa dan mahasiswa-mahasiswa berinteraksi secara langsung tentang materi pembelajaran. Sedangkan

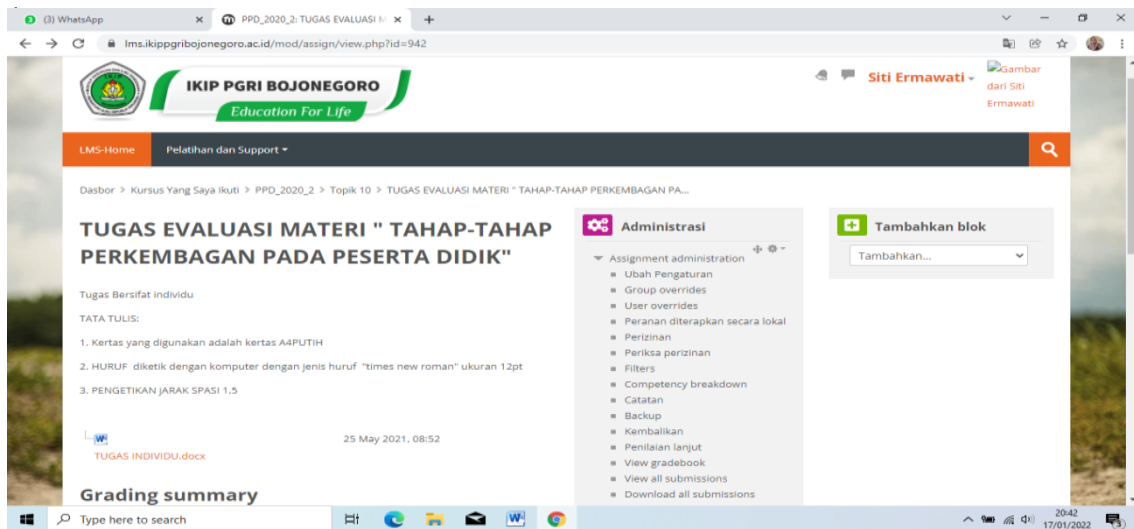
pembelajaran Asynchronous juga dilakukan secara online (namun tidak real time). Dosen dan mahasiswa tidak berinteraksi secara langsung dan bersamaan. Peran dosen dalam kegiatan ini antara lain; (a) mengupload bahan ajar seperti; e-book, video, ppt, dan (b) mengupload penugasan dan quiz. Sementara aktivitas mahasiswa anatara lain (a) mengakses bahan ajar, dan (b) mengupload tugas-tugas yang telah diselesaikan.



Gambar 3.1. Halaman Utama Moodle (LMS IKIP PGRI Bojonegoro)



Gambar 3.2. Video Pembelajaran dalam Platform Moodle



Gambar 3.3. Contoh Penugasan dalam Platform Moodle

Pembelajaran luring (offline) dilakukan dengan prosentase yang sama dengan daring. Dalam pembelajaran luring ini, dosen dan mahasiswa melakukan interaksi secara tatap muka di dalam kelas. Melalui pembelajaran luring, ada beberapa manfaat yang diperoleh antara lain; a) meminimalisir terjadinya lost of learning (kehilangan pembelajaran) dan psikososial, (b) interaksi dosen dan mahasiswa berlangsung secara maksimal, dan (c) dosen dapat lebih leluasa mengawasi mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung.

### Evaluasi Penerapan *Blended Learning*

Di akhir semester (pada pertemuan terakhir perkuliahan perkembangan peserta didik), mahasiswa diminta untuk menyelesaikan survei yang mengungkapkan pendapat mereka terhadap penggunaan *moodle* dalam pembelajaran berbasis *blended learning*. Survei diikuti oleh 30 mahasiswa (7

Laki-laki dan 23 Perempuan) secara anonim.

Sebagian besar pertanyaan survei memiliki opsi jawaban; Sangat Setuju (SS), Setuju (S), RaguRagu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Mahasiswa diminta untuk menentukan apakah metode pembelajaran yang diimplementasikan oleh dosen membantu mereka dalam memahami materi eksternalitas. Pertanyaan survei disajikan pada tabel 3.2.

Secara keseluruhan, hasil survey menunjukkan mahasiswa memiliki pandangan yang positif dalam penggunaan moodle dalam pembelajaran Blended learning. Pertanyaan 1-4 menyelidiki apakah penggunaan moodle dalam pembelajaran blended learning berguna bagi mahasiswa. Hasil survey menunjukkan bahwa 86,2% sangat setuju dan 13,8% lainnya setuju bahwa moodle memudahkan mahasiswa dalam memahami materi. 86,2% mengaku sangat setuju dan 13,8% lainnya

mengaku setuju bahwa penggunaan moodle dalam pembelajaran membantu mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran. 82% sangat setuju 18% lainnya mengaku setuju bahwa moodle dapat memotivasi dalam pembelajaran. 73,2% mengaku sangat setuju dan 21,8%

mengaku setuju penyajian tugas menggunakan moodle menarik. 5% menyatakan ragu-ragu ini dikarenakan ada beberapa mahasiswa yang masih kesulitan dalam mengakses internet. Beberapa dari mahasiswa lebih menyukai pembelajaran tatap muka.

Tabel. 3.2. Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan Platform Moodle

	SS (%)	S (%)	R (%)	TS (%)	STS (%)
Apakah moodle memudahkan anda dalam memahami materi?	86,2	13,8	0	0	0
Moodle Membantu anda untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran?	86,2	13,8	0	0	0
Meningkatkan motivasi anda dalam mengikuti pembelajaran?	82	18	0	0	0
apakah menyajikan tugas dalam moodle memudahkan saudara?	73,2	21,8	5	0	0

Selain pertanyaan tertutup, mahasiswa juga diminta memberi komentar secara terbuka terkait penggunaan *moodle* dalam pembelajaran *blended learning*. walaupun manfaat dari penggunaan *moodle* dalam pembelajaran *blended learning* tidak pernah dibahas di kelas, banyak mahasiswa dalam komentar mereka menunjukkan manfaat serupa. Sebagai rangkuman, beberapa manfaat penggunaan *moddle* dalam pembelajaran daring disebutkan paling banyak oleh para mahasiswa:

*Cara bagus untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa*  
*Menyandingkan teori dan konteks*  
*Menyenangkan dan menantang*  
*Meningkatkan kemampuan berpikir kritis*

*Metode pembelajaran yang baik untuk mengulas materi.*

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *moddle* dalam pembelajaran *blended learning* pada mata kuliah Perkembangan Peserta Didik memiliki padangan positif, hasil survey menunjukkan 86,2% mahasiswa sangat setuju bahwa penggunaan moodle itu memudahkan mereka untuk memahami materi mahasiswa. Di sisi lain, dalam pandangan sekecil mahasiswa lainnya masih ditemukan beberapa kekurangan yang dapat disempurnakan dalam perkuliahan dimasa mendatang. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan *blended learning* berbasis

*moodle*, menghasilkan sebuah alur implementasi pembelajaran *blended learning* dalam enam tahapan yakni tahap pra implementasi atau persiapan, tahap pelaksanaan yakni penyusunan perangkat, dan menyusun jadwal pembelajaran, tahap pengisian konten/materi pembelajaran dalam *moodle*, Uji coba penggunaan *moodle*, pre tes dan evaluasi.

Penggunaan *moodle* dalam pembelajaran *blended learning* pada mata kuliah Perkembangan Peserta Didik memiliki pandangan positif, hasil survey menunjukkan 86,2% mahasiswa sangat setuju bahwa penggunaan *moodle* itu memudahkan mereka untuk memahami materi mahasiswa. Di sisi lain, dalam pandangan sekecil mahasiswa lainnya masih ditemukan beberapa kekurangan yang dapat disempurnakan dalam perkuliahan dimasa mendatang.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Delialioglu, O., & Yildirim, Z. (2007). Students' Perceptions on Effective Dimensions of Interactive Learning in a Blended Learning Environment. *Educational Technology & Society*, 10 (2), 133-146.
- Effendi, E. & Zhuan, H.(2005). E-Learning, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: ANDI. Karunia, N. 2013. Blended Learning. Paper. Jakarta: UNJ. *International Journal on ELearning*, 6(1), 81.
- Moodle. (2015). *About Moodle*. [online]. Diakses pada tanggal 21 Februari 2021 dari [https://docs.moodle.org/29/en/About Moodle](https://docs.moodle.org/29/en/About_Moodle).
- Nazir, Moh. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rusman. (2009). *Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sadiman, A.S., Rahardjo, R., Haryono, A., Rahardjito. (2009). *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta: PT Rajagrafindo persada.
- Vaughan, N. (2007). Perspectives on Blended Learning in Higher Education. *International Journal on E-Learning*, 6 (1).